

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Reponden terdiri dari 65 mahasiswi, sebanyak 40 mahasiswi (61,5%) yang mengalami anemia dan 25 mahasiswi (38,5) yang tidak mengalami anemia
- b. Reponden terdiri dari 65 mahasiswi, sebanyak 5 mahasiswi (7,7%) berusia 18 tahun, 16 mahasiswi (24,6%) berusia 19 tahun, 17 mahasiswi (26,2%) berusia 20 tahun, 12 mahasiswi (18,5%) berusia 21 tahun, 12 mahasiswi (18,5%) berusia 22 tahun, dan 3 mahasiswi (4,6%) berusia 23 tahun
- c. Reponden terdiri dari 65 mahasiswi, sebanyak 23 mahasiswi (35,4%) angkatan 2018, 16 mahasiswi (24,6%) angkatan 2019, 15 mahasiswi (23,1%) angkatan 2020, 11 mahasiswi (16,9%) angkatan 2021.
- d. Reponden terdiri dari 65 mahasiswi, sebanyak 46 mahasiswi (70,8%) yang memiliki tingkat kecukupan protein kurang, dan 19 mahasiswi (29,2%) yang memiliki tingkat kecukupan protein cukup
- e. Reponden terdiri dari 65 mahasiswi, sebanyak 45 mahasiswi (69,2%) yang memiliki tingkat kecukupan zat besi kurang, dan 20 mahasiswi (30,8) yang memiliki tingkat kecukupan zat besi cukup
- f. Reponden terdiri dari 65 mahasiswi, sebanyak 48 mahasiswi (73,8%) yang memiliki tingkat kecukupan zinc kurang, dan 17 mahasiswi (26,2%) yang memiliki tingkat kecukupan zinc cukup
- g. Reponden terdiri dari 65 mahasiswi, sebanyak 50 mahasiswi (76,9%) yang memiliki tingkat kecukupan asam folat kurang, dan 15 mahasiswi (23,1%) yang memiliki tingkat kecukupan asam folat cukup
- h. Reponden terdiri dari 65 mahasiswi, sebanyak 46 mahasiswi (70,8%) yang memiliki tingkat kecukupan vitamin B12 kurang, dan 19 mahasiswi (29,2%) yang memiliki tingkat kecukupan vitamin B12 cukup
- i. Reponden terdiri dari 65 mahasiswi, sebanyak 42 mahasiswi (54,6%) yang memiliki frekuensi konsumsi zat inhibitor sering, dan 23 mahasiswi (35,4%) yang memiliki frekuensi konsumsi zat inhibitor jarang

- j. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*= 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara protein dengan kejadian anemia gizi besi pada mahasiswi program studi gizi program sarjana UPNVJ
- k. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*= 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara zat besi dengan kejadian anemia gizi besi pada mahasiswi program studi gizi program sarjana UPNVJ
- l. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*= 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara zinc dengan kejadian anemia gizi besi pada mahasiswi program studi gizi program sarjana UPNVJ
- m. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*= 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asam folat dengan kejadian anemia gizi besi pada mahasiswi program studi gizi program sarjana UPNVJ
- n. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*= 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara vitamin B12 dengan kejadian anemia gizi besi pada mahasiswi program studi gizi program sarjana UPNVJ
- o. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*= 0,001 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi zat inhibitor dengan kejadian anemia gizi besi pada mahasiswi program studi gizi program sarjana UPNVJ.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi mahasiswi program studi gizi program sarjana

Diharapkan mahasiswi dapat meningkatkan perilaku konsumsi makanan yang protein, fe, zinc, asam folat dan vitamin B12, serta membatasi frekuensi konsumsi zat inhibitor agar kadar hemoglobin berada dalam kategori normal.

V.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan, serta dapat mengetahui faktor - faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada mahasiswi.